

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan akan berjalan dengan baik, jika kualitasnya dapat ditingkatkan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu dilakukan perbaikan pada perkembangan ilmu pengetahuan. Karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang baik, akan berpengaruh baik pula terhadap kualitas pendidikan yang ada.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran perlu diperhatikan, terutama pada kesesuaian materi yang akan diajarkan. Tempat media pembelajaran terletak pada komponen metode pengajaran sebagai upaya meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan guru dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar. Pemilihan media pembelajaran selain menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, juga harus memperhatikan tahap perkembangan peserta didik. Pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik akan memberikan efek yang menguntungkan dalam mengumpulkan informasi tentang peserta didik. Materi yang disampaikan juga akan semakin mudah dipahami karena

telah didukung dengan alat bantu belajar yang efektif dan dan menciptakan keterikatan dan pembelajaran aktif bagi peserta didik.

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan keinginan dan minat yang baru, menimbulkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar. Penggunaan bahan ajar pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat berkontribusi terhadap keefektifan proses pembelajaran, proses komunikasi, transmisi pesan dan isi pelajaran pada saat ini. Ini juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mereka.

Materi pembelajaran merupakan mediator yang sangat berguna, mendukung proses pembelajaran, dan mengkomunikasikan secara wajar antara guru dan peserta didik agar lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya komunikasi didukung oleh penggunaan saluran dalam komunikasi. Saluran yang dimaksud adalah media, karena media memegang peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Menurut Arsyad, media pembelajaran berpengaruh mendukung efektifitas transmisi dan proses pembelajaran serta isi materi, selain itu media pembelajaran harus membangkitkan minat dan memotivasi peserta didik untuk memahami materi. Media dan motivasi sangat erat kaitannya sebagaimana yang dikatakan oleh Roymond (2009) bahwa salah satu syarat media yang baik adalah untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi dengan materi pembelajaran merupakan hubungan yang penting, karena siswa tidak akan dapat belajar dengan giat tanpa adanya motivasi yang kuat untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar..

Menurut USAID (2014), media literasi adalah alat atau bahan yang digunakan untuk membantu mengajarkan literasi khususnya pada kelas awal sekolah dasar. Berbagai media menjadi sarana penting untuk membantu siswa belajar dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Literasi di kelas satu membutuhkan alat atau bahan yang dapat membantu siswa mengoptimalkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Siswa kelas satu dicirikan oleh rentang fokus yang pendek, sehingga mereka membutuhkan dukungan untuk membuat mereka tetap tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Alat bantu belajar seperti gambar, grafik atau diagram, dan benda-benda menarik dapat membantu mengoptimalkan membaca dan menulis bagi siswa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa media literasi dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis dan mengevaluasi makna gambar, suara, pesan yang kita hadapi setiap hari dan merupakan bagian penting dari budaya kontemporer kita, serta untuk berkomunikasi secara kompeten dalam media yang tersedia secara pribadi. Berbagai ahli Literasi media digunakan sebagai model instruksional berbasis eksplorasi yang mendorong individu mempertanyakan secara kritis apa yang mereka lihat, dengar, dan baca. Oleh karena itu, untuk bisa dikatakan sebagai seseorang yang literasi setidaknya harus memiliki kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam beragam bentuk.

Pada buku paket dan LKS biasanya lebih memfokuskan pada teks bacaan dan tidak banyak menampilkan gambar-gambar yang mendukung teks bacaan tersebut untuk menambah minat siswa untuk membaca. *Bigbook* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadi kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. USAID (2014) mengatakan buku besar (*Bigbook*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran

A3, A4, A5, atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.

Keuntungan menggunakan *bigbook* adalah memudahkan guru untuk menjaga perhatian siswa terfokus pada teks atau cerita yang akan dibaca. Selain itu, ketika guru membaca ulang teks, siswa dapat melihat kalimat berkat *bigbook*, baik gambar maupun kalimatnya. Siswa tentu senang belajar membaca buku besar dan berwarna. Melalui cerita, siswa dapat dilatih untuk memusatkan perhatiannya pada konteks umum daripada diberitahu kata demi kata, dan melalui media *bigbook*, siswa dapat melatih dan mengembangkan perilaku yang benar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *bigbook* dapat membuat siswa fokus pada apa yang dibaca dan dipelajari di kelas, selain itu *bigbook* tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga dapat mengembangkan sikap dan kepribadian anak. Hal ini berasal dari makna atau pesan moral yang terkandung dalam sebuah cerita yang ditulis dalam *bigbook*.

Penelitian tentang *Bigbook* ini telah banyak dilakukan diantaranya oleh Dewi Fitriani *dkk.* dengan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa reseptif anak yang cukup signifikan selama dua siklus. Hasil belajar anak dengan media big book berhasil mencapai persentase yang lebih tinggi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak sebesar 87,5%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rora Rizky Wandani *dkk.* Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan media *bigbook* terhadap kemampuan memprediksi bacaan cerita peserta didik tersebut dinyatakan layak dan dapat

digunakan dilihat dari hasil validasi ahli isi dan ahli media dengan skor 76%, media ini juga dinyatakan praktis dalam penggunaannya dilihat dari 14 kriteria dengan persentase 85,71% dan penggunaan media *bigbook* ini juga sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan memprediksi bacaan cerita siswa kelas III di SD Muhamdiyah 28 Medan dengan persentase 92,6% pada sampel dan 87,5% pada guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Wuri dimana bertujuan untuk mengembangkan media *bigbook* untuk meningkatkan perilaku moral pada anak kelompok B usia 5-6 tahun menggunakan metode *Research & Development (R&D)*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media big book dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya meningkatkan perilaku moral pada anak usia dini. Penggunaan big book berdampak positif dalam meningkatkan perilaku moral, dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 37.5 dan kelas kontrol dengan rata-rata 20.

Pada jenjang kelas 3 sekolah dasar terdapat materi pembelajaran yang membahas tentang perkembangan teknologi produksi pangan. Materi ini dapat disisipkan dengan kebudayaan lokal yang memperkenalkan makanan tradisional yaitu “bubuh kalimutu”. Bubuh kalimutu merupakan makanan tradisional khas Bali. Dimana bubuh kalimutu biasa dibuat untuk dikonsumsi atau dibuat sebagai segehan (sarana upacara keagamaan umat Hindu Bali). Bubuh kalimutu memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan bubur-bubur yang lain, dimana bubuh kalimutu berisikan daun kelor yang dipercaya memiliki fungsi magic oleh penduduk Bali pada umumnya. Ni Made Sulasih dalam wawancara yang dilakukan Puja (20 Oktober 2021), menyatakan bahwa tanaman kelor banyak memiliki manfaat, yaitu sebagai penolak bala, memusnahkan kekuatan magic (jimat) seseorang apabila mereka memakan sayur kelor, juga kulit (babakan) kelor bermanfaat sebagai obat untuk menyembuhkan rematik atau terasa panas selanjutnya daun kelor

diyakini dapat digunakan menyadarkan orang yang sedang mabuk karena minuman keras (tuak/arak) dengan mengambil daun kelor yang masih ada tangkainya dan ditepuk-tepukkan pada orang yang sedang mabuk tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fuglie LJ. dalam bukunya yang berjudul *The Miracle Tree ; The Multiple Attributes of Moringa*, daun kelor memiliki kandungan vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalsium, zat besi, dan protein dalam jumlah yang sangat tinggi namun masih mudah untuk dicerna dan diasimilasi tubuh manusia. Daun kelor juga mengandung lebih dari 40 antioksidan dan beragam mineral penting yang merupakan sumber *energy* yang baik.

Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Denpasar merupakan organisasi yang dinaungi oleh Kementerian Agama yang berperan dalam mengembangkan, meningkatkan kualitas dan mengkoordinasi unsur pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Terdapat beberapa madrasah yang tergabung dalam KKMI Denpasar, salah satunya MI Al-Muhajirin. Berdasarkan pengamatan sehari-hari, motivasi peserta didik dalam membaca materi pembelajaran yang terdapat dalam buku paket ataupun LKS sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengetahui akhir bacaan. Melalui perbincangan dengan para guru, hal tersebut diakibatkan media buku paket dan buku LKS yang digunakan tidak terlalu banyak mengandung gambar-gambar yang dapat memotivasi peserta didik untuk membaca. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang menampilkan lebih sedikit teks bacaan dan sekaligus dapat menampilkan gambar yang dapat menambah antusiasme belajar siswa. Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan, maka sangat potensial media literasi *bigbook* dikembangkan karena memiliki keistimewaan sebagai berikut : (1) siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi tanpa rasa takut; (2) siswa dapat membaca kalimat yang sama dengan yang dibacakan guru; (3) siswa dapat secara bersama-sama menginterpretasikan kalimat

yang disajikan; (4) siswa yang membaca lambat dapat dibantu untuk mengenali tulisan; (5) berkaitan dengan berbagai aspek, antara lain literasi dan keterampilan berbahasa; dan (6) pendidik dapat mengganti percakapan sehingga isi bacaan dapat disesuaikan dengan tingkat imajinasi siswa. Selain itu, *bigbook* juga memiliki manfaat sebagai berikut yaitu: (1) memotivasi peserta didik untuk belajar; (2) menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian membaca pada peserta didik; (3) memberikan pembelajaran belajar menyenangkan; (4) anak-anak menyukai berbagai jenis cerita; (5) membiasakan peserta didik membaca secara mandiri; dan (6) meningkatkan kemampuan berbahasa. Keistimewaan dan manfaat inilah yang diharapkan peneliti dapat mengatasi malah-masalah yang ditemukan terkait motivasi membaca peserta didik.

Atas hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan media literasi *Bigbook* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada buku paket dan LKS biasanya lebih memfokuskan pada teks bacaan dan tidak banyak menampilkan gambar-gambar yang mendukung teks bacaan tersebut untuk menambah motivasi membaca peserta didik.
2. Rendahnya motivasi membaca peserta didik di sekolah MI Al-Muhajirin dikarenakan penggunaan media buku paket dan LKS yang mengandung lebih banyak teks sehingga peserta didik merasa cepat bosan dalam menghadapi pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya batasan masalah yang disebabkan kekurangan penulis. Untuk itu penulis memfokuskan penelitian pengembangan hanya pada materi

Tema 7 : Perkembangan Teknologi ; Subtema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan pada kelas 3 sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana rancang bangun media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar ?
2. Bagaimana validitas konten dan empirik rancang bangun media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar ?
3. Bagaimana kepraktisan/kelayakan media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar?
4. Seberapa efektif implementasi media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan rancang bangun media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan validitas konten dan empirik rancang bangun media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelayakan media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas media literasi *bigbook* berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas 3 di KKMI Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pengembangan media literasi *Bigbook* berbasis kebudayaan lokal kelas 3 ini diharapkan :

1. Bagi Peserta Didik
Dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca sekaligus memahami materi pembelajaran yang disajikan.
2. Bagi Pengajar
Dapat menjadi tambahan referensi dalam usaha meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Khususnya pada materi Tema 7 : Perkembangan Teknologi ; Subtema 1 : Perkembangan Teknologi Produksi Pangan pada kelas 3 sekolah dasar
3. Bagi Sekolah
Media literasi *Bigbook* berbasis kearifan lokal ini dapat dijadikan kelengkapan perangkat pembelajaran di sekolah terutama menambah media pembelajaran pada perpustakaan sekolah.